**BAB II**

**PEMBELAJARAN MENGIDENTIFIKASI UNSUR CERITA RAKYAT**

**MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO-VISUAL**

* 1. **Kedudukan Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur CeritaRakyat dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas V Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. Pemberdayaan Sekolah dan satuan pendidikan dengan meberikan otonomi yang lebih besar, disamping menunjukan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga merupakan sarana peningkatan kualitas, efisiensi, dan pemerataan pendidikan. Mulyasa (2008:21) KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi Kepala Sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masing-masing.

Dari pernyataan di atas KTSP merupakan suatu langkah untuk meningkatkan kualitas, efisiensi dan pemerataan pendidikan dengan cara pencapaian standar isi yang ada dalam KTSP yaitu standar kompetensi dan kompetensi dasar. Salah satunya adalah pelajaran Bahasa Indonesia.

Salah satu materi pelajaran Bahasa Indoesia di Kelas 5 semester I yang terdapat dalam kurikulum KTSP adalah materi tentang mengidentifikasi unsur-unsur cerita rakyat yang di dengarnya.Materi tersebut penulis ambil sebagai salahsatu materi yang dijadikan bahan.Dalam hal ini penulis harapkan siswa mampu mengidentifikasi Unsur-unsur cerita rakyat dengan menggunakan Media Audio-visual.

* + 1. **Standar Kompetensi**

Standar kompetensi Bahasa Indonesia adalah pernyataan tentang pengetahuan bahasa, keterampilan bahasa, dan sikap yang harus dikuasai Siswa serta tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai dalam mempelajari Bahasa Indonesia.Menurut Mulyasa (2008:91) standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yan gdigunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan siswa dari satuan pendidikan.

Adapun hal yang di harapkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia dalam KTSP Tim Depdiknas (2006:5) yaitu sebagai berikut :

1. peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensinya sesuai kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;
2. guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
3. guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya;
4. orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah;
5. sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia;
6. daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Dasar pembelajarandapat diukur untuk menentukan ketercapaian atau tidaknya tujuan pembelajaran.Standar kompetensi Bahasa Indonesia dalam KTSP terdiri dari aspek berbahasa dan bersastra, kedua aspek tersebut memiliki empat keterampilan yaitu ketrampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, ketarampilan membaca, dan keterampilan menulis menulis.

KTSP menuntuk guru lebih kreatif, berkualitas dan berdedikasi sebagai pendidik, pengajar dan pelatih.Begitupula pembelajaran mengidentifikasi Unsur cerita merupakan materi yang wajib di ajarkan kepada siswa dengan dibelajarkan dengan lebih kreatif dan berkualitas dalam pembelajarannya.

Adapun bahan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur cerita terdapat dalam aspek kemampuan keterampilan mendengarkan dengan standar kompetensinya ialah Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan.Tim Depdiknas (2006:8) pada SD kelas V semester I.

* + 1. **Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar adalah pengetahuan, ketrampilan dan sikap minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran yang diberikan dalam kelas.Juga merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi.Menurut Mulyasa (2008:109) bahwa kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tetntang kemampuan siswa dalam menyerap materi atau pelajaran berupa pengetahuan, gagasan, pendapat, pesan dan perasaan secara lisan maupun tulisan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar adalah suatu peluasan dari standar kompetensi yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam pelajaran dan sebagai acuan untuk guru dalam membuat indikator, pengembangan materi pokok dan kegiatan pembelajaran.Dalam hal ini mempelajari unsur-unsur cerita merupakan salah satu kompetensi dasar dalam Bahasa Indonesia yang harus di kuasai oleh Siswa. Adapun kompetensi dasar yang sesuai dengan penelitian ini adalah 1.2 Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengarnya(Tim Depdiknas, 2006 : 8)

* + 1. **Alokasi waktu**

Dalam setiap pembelajaran tentunya harus memiliki alokasi waktu tertentu.Yang dimaksud waktu disini adalah suatu perkiraan lama tidaknya kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung dan seberapa lamanya siswa dapat menerima pelajaran, mengerjakan tugas dan dalam kehidupan sehari-hari.Alokasi waktu ini harus diperhatikan dalam setiap pembelajaran. Karena untuk menentukan jumlah jam tatap muka yang di perlukan.

Mulyasa (2008:206) berpendapat alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keleluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingannya. Alokasi yang dibutuhkan untuk keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang mengidentifikasi unsur-unsur dalam cerita rakyat adalah 2x35 menit.

* 1. **Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Bahasa Indonesia sebagai bahan pengajaran secara garis besar terdiri atas tiga komponen, yaitu kebahasaan, kemampuna berbahasa dan kesastraan.Komponen kebahasaan terdiri dari dua aspek, yaitu aspek yang pertama struktur kebahasaan yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan aspek yang kedua adalah kosakata. Solchan (2009:7.4) adapun Kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu kemampuan mendengarkan/menyimak, kemampuan membaca, kemampuan berbicara dan kemampuan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak berdiri sendiri merupakan perpaduan dari keempatnya.

Menurut solchan (2009:7.5) Dalam kegiatan pembelajaran di kelas keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan.Misalnya siswa mendengarkan keterangan guru, ada kegiatan mendengarkan dari kegiatan berbicara gurunya.Kemudian memcatat apa-apa yang penting, ada kegiatan menulisnya.Jika siswa bertanya tentang apa-apa yang belum dipahaminya, terdapat kegiatan berbicara.Jadi dalam berkomunikasi keempat keterampilan tersebut saling bergantian kehadirannya, tidak mungkin hanya hadir satu keterampilan saja.

Dalam belajar bahasaIndonesia di kelas, kenyataan kegiatan berkomunikasi harus diperhatikan. Tidak mungkin di dalam kelas Guru hanya melatih pengembangan kompetensi berbicara saja tanpa di ikuti oleh keterampilan berbahasa yang lain, tidak mungkin Guru hanya mengembangkan kompetensi mendengarkan saja tanpa di ikuti oleh kegiatan keterampilan berbahasa yang lain danbegitu seterusnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Adapun tujuan pengajaran bahasa Indonesia di SD dalam KTSP Tim Depdiknas (2006:5) agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efesien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis;
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara;
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial;
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa;
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.
	1. **Cerita Rakyat**
		1. **Pengertian Cerita Rakyat**

Cerita rakyat merupakan salah satu dari karya sastra,yang sudah diketahui oleh masyarakat dan tanpa diketahui pengarangnya.Sebagaimana karya sastra pada umumnya, cerita rakyat merupakan hasil kreasi imajinatif yang mampu menyampaikan tujuan dari cerita yang di dalamnya memiliki pesan yang disisipkan.Danandjaya (1997 : 2) cerita rakyat adalah merupakan bagian dari foklor lisan yang folklore yang memang murni. Sedangkan pengertian folklore adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif macam apa saja. Secara tradisional dalam versi yang berbeda bahwa dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai dengan gerakan isyarat atau alat pembantu pengingat.Dari paparan yang telah dikemukakan maka penulis simpulkan bahwa cerita rakyatadalah sebuah cerita masa lampau yang merupakan salahsatu pengembangan dari kebudayaan dan diketahui setiap masyarakat.

* + 1. **Ciri-ciri Cerita Rakyat**

Ciri-ciri cerita rakyat yang terdapat dalam situs <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2250154-ciri-ciri-cerita-rakyat/> di akses pada : 13 mei 2013, menyebutkan sebagai berikut.

1. Banyak mengalami distorsi karena seringkali dapat jauh berbeda dengan kisah aslinya.
2. Bersifat migration yakni dapat berpindah-pindah, sehingga dikenal luas di daerah-daerah yang berbeda.
3. Bersifat anonim, artinya nama pengarang tidak ada.
4. Bersifat komunal, artinya cerita rakyat masyarakat secara kolektif.
5. Berkembang dari mulut ke mulut.
6. Penyebaran dan pewarisannya dilakukan secara lisan
7. Bersifat tradisional yaitu hidup dalam suatu kebudayaan dalam waktu tidak kurang dari dua generasi
8. Bersifat lisan sehingga muncul beberapa versi
9. Mempunysi fungsi tertentu dalam masyarakatnya misalnya media hiburan, pengetahuan,pengajaran moral, proses sosial, pendidikan.
10. Bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika tersendiri yang tidak sesuai dengan logika ilmu pengetahuan
11. Bersifat sederhana dan seadanya, terlalu spontan dan kadangkala terlihat kasar, namun dalam perkembangannya bahasa yang digunakan lebih teratur dan halus.

Adapun Menurut Danandjaja (1997:3) cerita rakyat memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan secara lisan, yakni disebarkan melalui tutur kata dari mulut ke mulut ( atau dengan suatu contoh yng disertai dengan gerak isyarat, dan alat pembantu pengingat) dari stu generasi ke generasi berikutnya.
2. Bersifat tradisional, yaknoi disebarkan dalam bentuk relatif tetap atau dalam bentuk standar. Disebarkan diantara kolektif tertentu dalam waktu yang cukup lama ( paling sedikit dua generasi )
3. Ada (exist) dalam versi-versi bahkan varian-varian yang berbeda. Hal yang diakibatkan oleh cara penyebarannya dari mulut ke mulut ( lisan ), biasanya bukan melalui cetakan atau rekaman, sehingga oleh proses lupa diri manusia atau proses interpolasi( interpolation ) muncul variasi-variasi tersebut.
4. Bersifat anonym, yaitu penciptanya sudah tidak diketahui orang lagi
5. Biasanya berbentuk berumus dan berpola.
6. Mempunyai kegunaan dalam kehidupan bersama suatu kolektif. Cerita rakyat misalnya mempunyai kegunaan sebagai alat pendidik, pelipur lara, protes social dan proyeksi keinginan terpendam.
7. Bersifat pralogis, yaitu mempunyai logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika umum. Ciri pengenal ini terutama berlaku bagi folklor lisan dan sebagian lisan.
8. Menjadi milik bersama ( collective ) dari kolektif tertentu.
9. Folklor pada umumnya bersifat polos dan lugu, sehingga seringkali kelihatannya kasar, terlalu spontan. Hal ini dapat dimengerti apabila mengingat bahwa banyak folklor merupakan proyeksi emosi manusia yang paling jujur manifestasinya.

Berdasarkan ciri-ciri cerita rakyat di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyatadalah cerita turun temurun dalam suatu kebudayaan yang disampaikan secara lisan dan banyak mengandung unsur yang mendidik dan menarik untuk dipelajari karena dalam cerita rakyat tidak mengandung unsur yang bersifat negatif, .

* + 1. **Unsur-unsur dalam cerita rakyat**

Dalam sebuah cerita terdapat unsur-unsur yang membangunnya sehingga menjadi suatu karya sastra, adapu unsur yang membangun dari dalam di sebut dengan unsur-unsur intrinsik cerita.Yang dimaksud unsur-unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra adalah unsur-unsur pembangun karya sastra yang dapat ditemukan di dalam karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerita rakyat itu adalah sebagai berikut.

1. Tema, menurut Aminuddin (2004:91) menjelaskan bahwa, “Tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperanan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya.”
2. amanat, Menurut Nurgiyantoro, (2000:322) Amanat merupakan pesan atau hikmah yang dapat diambil dari sebuah cerita untuk dijadikan sebagai cermin maupun panduan hidup. Melalui cerita, sikap dan tingkah laku tokoh-tokoh itulah pembaca diharapkan dapat mengambil hikmah dari pesan-pesan moral yang disampaikan dan yang diamanatkan
3. tokoh, Aminuddin (2004:79) berpendapat bahwa, tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu menjalin suatu cerita.
4. latar (setting), Aminuddin (2004: 69) mengatakan latar adalah peristiwa dalam karya fiksi baik berupa tempat, waktu maupun peristiwa serta memiliki fungsi fisikal dan psikologis.

dari teori yang disampaikan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur intrinsik cerita rakyat merupakan unsur-unsur yang membangun karya fiksi dari dalam yang meliputi empat unsur yaitu : tema, alur, latar dan penokohan.

* 1. **KeterampilanMenyimak**
		1. **Pengertian Menyimak**

Menurut Tarigan (2008:31) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interprestasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, sesrta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menurt Djago Tarigan (2006:7) menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengar, mengidentifikasi, mengiterpretasi bunyi bahasa, kemudian menilai hasil interpretasi makna dan menanggapi pesan yang tersirat di dalam wahana bahasa tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah proses yang mencakup kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi bunyi bahasa serta untuk memperoleh informasi yang disampaikan, memahami pesan dan menanggapinya.

* + 1. **Tujuan Menyimak**

Menurut Tarigan (2008:60) tujuan utama dalam menyimak adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna yang didengar. Makna, arti *(meaning)* erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam menyimak.

 Tarigan juga mengemukakan tujuan menyimak adalah sebagai berikut :

1. Menyimak dengan tujuan utama agar dapat memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran pembicara,
2. Menyimak dengan maksud agar dapat menilai sesuastu yang disimak (baik-buruk, indah-jelek, dan lain-lain),
3. menyimak agar dapat menikmati serta menghargai sesuatu yang disimaknya,
4. menyimak dengan maksud agar dapat mengomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, atau pun perasaan-perasaan kepada orang lain dengan lancar dan tepat,
5. menyimak dengan penekanan pada penikmatan terhadap sesuatu dari materi yang diujarkan atau diperdengarkan atau dipagelarkan,
6. menyimak dengan maksud agar dapat membedakanbunyi-bunyi dengan tepat,
7. menyimak dengan maksud agar dapat memecahkan masalah secara kreatif dan analisis,
8. adapun bagi orang yang tekun menyimak pembicaraan untuk meyakinkan dirinya terhadap suatu masalah atau pendapat yang selama ini diragukannya.

Dari pemaparan tujuan Menurut tarigan, dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak adalah kegiatan mendengarkan yang disengaja dalam
rangka mencapai maksud-maksud tertentu.Maksud-maksud tersebut
misalnya, untuk tujuan belajar, mengapresiasi sebuah karya, mendapatkan
informasi khusus, memecahkan masalah, atau untuk memahami aspekaspek
sebuah bahasa.

* + 1. **Proses Menyimak**

Menyimak adalah sebuah proses, menurut Tarigan (2008:63) dalam proses menyimakterdapattahapan-tahapan, antara lain :

1. Tahapmendengar;Dalam tahap ini kita baru mendengar segala sesuatu yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atas pembicaraanya. Jadi, kita masih berada dalam tahap *hearing.*
2. Tahapmemahami; Setelah kita mendenganr maka ada keinginan bagi kita untuk mengerti atau memahami dengan baik isi pembicaraan yang disampaikan oleh pembicara. Kemudian, sampailah kita pada tahap *understanding.*
3. Tahapmenginterprestasi; penyimak yang baik, yang cermat dan teliti, belum puas kalau hanya mendengar dan memahami isi ujaran sang pembicara, dia ingin menafsirkan atau menginterpretasikan isi, butir-butir pendapat yang terdapat dan tersirat dalam ujaran itu; dengan demikian, sang penyimak telah tiba pada tahap *interpreting.*
4. Tahapmengevaluasi; setelah memahami serta dapat menafsirkan atau menginterpretasikan isi pembicaraan, penyimakpun mulailah menilai atau mengevaluasi pendapat serta gagasan pembicara mengenai keunggulan dan kelemahan serta kebaikan dan kekurangan pembicara; dengan demikian, sudah sampai pada tahap *evaluating.*
5. Tahapmenanggapi; tahap ini merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menyambut, mencamkan, dan menyerap serta menerima gagasan atau ide yang dikemukakan oleh pembicara dalam ujaran atau pembicaraannya. Lalu, penyimakpun sampailah pada tahap menanggapi (*responding*).
	1. **Media Audio-visual**
		1. **Pengertian Media**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti ‘tengah’,’perantara’ atau ‘pengantar’. Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2002:3) mengatakan bahwa media apabila dipaami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.

 Menurut Arsyad (2002:6) ciri-ciri umum media pendidikan yaitu sebagai berikut.

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal dengan sebutan *hardware* yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indra.
2. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada Siswa.
3. Penekanan media pendidikan terdapat dalam visual dan audio.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi Guru dan Siswa dalam proses pembelajaran.
6. Media pendidikan dapat digunakan secara masal (misalnya: radio, televisi), kelompok besal dan kelompok kecil (misalnya: modul, computer, radio tape dan video recorder).
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah suatu alat bantu dalam menyampaikan suatu hal untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang hal yang akan di sampaikanya. Media bisa berupa *hardware (*perangkat keras) dan juga berupa *software* (perangkat lunak).

* + 1. **Pengertian Media Audio-visual**

Penggunaan media Audio-visual tak lepas dari penggunaan perangkat elektronik baik itu perangkat *hardware* maupun *software.*Menurut Arsyad (2002:30) Media audio-visual adalah caramenghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Sedangkan Menurut (Harmawan, 2007) mengemukakan bahwa Media Audio Visual adalah Media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan, dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar).

Dari pengertian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan media audio-visual adalah media yang sesuai dengan perkembangan zaman yang dapat dilihat dan didengan dengan penggunaan alat-alat elektronik untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan kemampuan menyimak siswa.

* + 1. **Keunggulan dan Kelemahan Media Audio-visual**

Beberapa Kelebihan atau kegunaan media Audio-Visual pembelajaran sama dengan pengajaran Audio & visual, menurut Arsyad (2002:49) kelebihan media Audio-visual diantaranya sebagai berikut.

1. dapat melengkapi pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik, dan lainya.
2. Dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Disamping mendorong dan meningkatkan motifasi, media audio-visual menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
3. Mengandung nilai-nilai positif dan dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
4. Dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung.
5. Dapat ditunjukan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun perorangan.
6. Dengan kemampuan dan teknik pengambilan gambar *frame* demi *frame*, dalam kecepatan normal satu minggu dalam ditampilkan satu sampai dua menit.

Media audio-visual juga mempunyai beberapa kelemahan, dalam situs <http://id.shvoong.com/social-sciences/communication-media-studies/2304206-kelebihan-dan-kekurangan-media-pembelajaran/> yang di akses pada 28 mei 2013, diantaranya sebagai berikut.

1. Terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangannya dan tetap memandang materi audio-visual sebagai alat Bantu guru dalam mengajar.
2. Terlalu menekankan pada penguasaan materi dari pada proses pengembangannya dan tetap memandang materi audio visual sebagai alat Bantu guru dalam proses pembelajaran. Media yang beoriantsi pada guru sebernarnya
3. Media audio visual cenderung menggunakan model komunikasi satu arah.
4. Media audio-visual tidak dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, karna media audio-visual cenderung tetap di tempat.